



ANALISIS PROFITABILITAS BUDIDAYA CABAI MERAH BESAR DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Aeko Fria Utama FR^{1*}, Pande Komang Suparyana²

*Corresponding Author: aekofr@unram.ac.id

ABSTRACT

Big red chili is a vegetable that has high economic value. One of the main red chili cultivation areas is East Lombok district. Big red chili farming is a source of income for farmers which presents several challenges and limitations, so the purpose of this study was to determine the profitability level of chili cultivation. big red chili in East Lombok Regency, knowing the feasibility of big red chili cultivation in East Lombok Regency and knowing various obstacles to big red chili cultivation in East Lombok Regency. The research method uses descriptive method. The research sample was taken through purposive sampling. Types of qualitative data and quantitative data with primary and secondary data sources. Analysis of the data used is the analysis of profitability, feasibility of large red chili cultivation and analysis of constraints. The results showed that the Profitability value of 350% exceeded the ROI criteria of 50%, which means that the profit level of large-scale red chili is high or profitable. The feasibility of large-scale red chili cultivation in Pringgasela is considered feasible if the R/C ratio is 4.50 or greater than 1. The constraints faced by large-scale red chilies in East Lombok Regency are pest attacks, disease attacks and capital.

44

Keywords: *Profitability, Feasibility, farming, big red chil*

ABSTRAK

Cabai merah besar merupakan sayuran yang bernilai ekonomi tinggi, Salah satu daerah budidaya utama cabai merah adalah kabupaten Lombok Timur, Pertanian cabai merah besar merupakan salah satu sumber pendapatan petani yang menghadirkan beberapa tantangan dan keterbatasan, sehingga Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Profitabilitas budidaya cabai merah besar di Kabupaten Lombok Timur, mengetahui kelayakan budidaya cabai merah besar di Kabupaten Lombok Timur dan mengetahui berbagai kendala budidaya cabai merah besar di Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian diambil melalui purposive sampling. Jenis data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis profitabilitas, Kelayakan usaha budidaya cabai merah besar dan analisis kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas sebesar 350% melebihi kriteria ROI sebesar 50% yang berarti tingkat keuntungan cabai merah skala besar tergolong tinggi atau menguntungkan. Kelayakan budidaya cabai merah skala besar di Pringgasela dianggap layak bila R/C ratio 4,50 atau lebih besar dari 1. Kendala yang dihadapi oleh

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

cabai merah besar di Kabupaten Lombok Timur adalah serangan hama, serangan penyakit dan modal.

Kata kunci: *Profitabilitas, Kelayakan, usaha tani, cabai merah besar*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki sumberdaya pertanian yang potensial dan juga memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 12,55 persen untuk mendorong lapangan kerja mencapai 40.635.997 orang (Badan Pusat Statistik, 2022b). Sektor Pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah sub bidang hortikultura. Sub bidang hortikultura di Indonesia terdiri dari berbagai tanaman sayuran Sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan Sub bidang Hortikultura Tanaman Obat yang dapat memberikan Kontribusi produk domestik bruto sebesar 6,11 persen Pada tahun 2015–2019 (Badan Pusat Statistik, 2022a).

Subsektor hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia pada umumnya. tanaman yang biasa dibudidayakan oleh para petani adalah cabai (*Capsicum annum*). Cabai merupakan salah satu produk unggulan hortikultura nasional (Septiadi, Sari, & Zainuddin, 2020). cabai dikonsumsi setiap hari oleh hampir seluruh penduduk, meskipun dalam jumlah kecil (Badan Pusat Statistik, 2022c). Tanaman cabai merupakan tanaman penyerbuk sendiri. Namun, penyerbukan antar varietas cabai terjadi secara alami yang dapat memunculkan beberapa cabai jenis baru (Cahyono, 2003).

Menurut (Putra, Zakaria, & Kasymir, 2017), cabai merah banyak dimanfaatkan untuk bahan obat-obatan, bumbu masakan, bahan kosmetik, pewarna dan juga sebagai bahan industri. Tanaman cabai merah

merupakan salah satu varietas cabai yang paling laris, karena tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumahan, tetapi juga sering digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022c), konsumsi cabai besar meningkat dari 1,50 kg/kapita/tahun pada 2017 menjadi 1,65 kg/kapita/tahun pada 2018.

Cabai merah besar (*Capsicum annum*) adalah sayuran bernilai ekonomi tinggi. Permintaan cabai merah besar memenuhi rumah tangga skala industri (Tdajandra, 2011), namun permintaan cabai merah besar seringkali tidak seimbang dengan pasokan sehingga sering mengakibatkan fluktuasi harga dari tahun ke tahun. Salah satu daerah budidaya utama cabai merah di kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Pringgasela.

Kecamatan Pringgasela memiliki potensi untuk pengembangan budidaya cabai merah besar karena kesesuaian wilayah, iklim dan topografi. Namun, budidaya cabai merah besar di wilayah Pringgasela menghadirkan beberapa tantangan dan keterbatasan, seperti kurangnya perhitungan rinci untuk perencanaan budidaya dan pengembangan ekonomi. Perspektif ekonomi adalah bagian penting dari perencanaan dan operasi pertanian. Misalnya modal, penganggaran, alokasi dan manajemen keuangan. Sisi keuangan juga dapat meramalkan arus kas. Oleh karena itu, perlu diketahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang wajar bagi petani. Penelitian bertujuan untuk mengetahui profitabilitas budidaya cabai merah, kelayakan usaha budidaya cabai merah dan kendala

Yang dihadapi. Budidaya cabai merah di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan cara mengumpulkan data, kemudian menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data. Kesimpulan kemudian ditarik dan disalin dalam bentuk laporan sistematis tentang subjek yang diteliti (Nazir, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya (Surakhmad, 2013).

Penelitian Dilakukan di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur yang dipilih melalui purposive sampling sebagai Salah Satu Sentra produksi untuk budidaya cabai merah besar Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan Kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan panduan kuesioner. Kuesioner disusun secara sistematis dan memuat daftar Pertanyaan tentang identitas responden, biaya, pendapatan, keuntungan dan kendala yang dihadapi budidaya cabai merah besar. Penentuan jumlah responden dengan metode quota sampling melibatkan penentuan jumlah responden sampai dengan 42 orang yang dipilih secara accidental sampling (Sugiyono, 2017). Analisis data yang digunakan meliputi analisis profitabilitas, analisis Kelayakan dan analisis kendala

pertanian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Untuk menghitung pendapatan petani besar cabai merah digunakan rumus (Rahim, Supardi, & Hastuti, 2011):

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menganalisis Biaya pada usaha tani cabai merah besar menggunakan rumus (Effendy, 2021): $TC = TFC - TVC$

Keterangan:.

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung Penerimaan dalam kegiatan usaha tani cabai merah besar digunakan rumus (Naazilah, 2021):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Produksi (Kg)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Untuk melihat tingkat Profitabilitas digunakan rumus (Munawir, 2017).

$$ROI = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

- Jika nilai *Return On Investment* (ROI) > 50% maka tingkat profitabilitas pada usaha tani cabai merah besar tinggi atau tingkat keuntungan tinggi.
- Jika nilai *Return On Investment* (ROI) < 50% maka Tingkat Profitabilitas Pada usaha tani cabai merah besar rendah Atau tingkat Keuntungannya rendah

Untuk melihat Kelayakan usaha tani cabai merah besar digunakan rumus (Suratiyah, 2015):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria R/C ratio:

- Jika R/C Ratio > 1, artinya usaha layak dijalankan.
- Jika R/C Ratio = 1, artinya usaha berada pada titik impas (BEP).
- Jika R/C Ratio < 1, artinya usaha tidak layak untuk dijalankan.

Untuk mengetahui kendala dalam budidaya cabai merah besar, kami mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan sulitnya budidaya cabai merah besar di daerah Pringgasela

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha tani Cabai Merah Besar

Biaya Tetap

Biaya tetap meliputi penyusutan peralatan dan biaya pajak. Penyusutan peralatan meliputi jumlah peralatan yang digunakan untuk budidaya cabai merah skala besar, harga pembelian, nilai eceran peralatan saat ini, dan masa manfaat peralatan. Lihat Tabel 1 untuk informasi penyusutan peralatan dan biaya pajak.

Tabel.1 Biaya Tetap Usaha tani Cabai Merah Besar Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per hektar (Rp)
1.	Penyusutan Alat		
	a. Cangkul	35.405	141.646
	b. Parang	11.049	41.764
	c. Sabit	19.643	81.441
	d. Sprayer	60.529	210.499
	e. Mulsa	670.952	2.853.297
	f. Ajir Bambu	220.318	891.987
	g. Tali Nylon	20.460	80.538
	h. Ember	25.887	102.325
	Total Penyusutan	1.064.243	4.403.497
2.	Pajak Lahan	80.256	315.100
	Total Biaya Tetap	1.144.499	4.718.597

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1. Rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha tani. cabai. merah besar Rp 1.144.499 per LLG atau Rp 4.718.597 per hektar.

47

Biaya Variabel

Biaya variabel yang relevan adalah total biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja pada budidaya cabai merah skala besar di Kabupaten Pringgasela. Biaya tersebut meliputi biaya benih, pupuk, pestisida biaya lain-lain dan tenaga kerja. Lihat Tabel 2 dan 3 untuk informasi lebih rinci.

Tabel 2 Biaya Saprodi dan Biaya Lain-lain Usaha tani Cabai merah besar Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Nilai Per- LLG (Rp)	Nilai Per-hektar (Rp)
1.	Benih	180.300	700.156
	Total Benih	180.300	700.156
2.	Pupuk		
	a. .Pupuk Kandang	50.281	196.446
	b. NPK Phonska	80.789	339.092
	c. Za	34.145	133.268
	d. SP.26	220.714	894.373

	e. TSP	38.690	160.415
	f. Urea	92.262	382.527
	Total Pupuk	507.976	2.106.120
3.	Pestisida		
	a. Antracol	35.857	136.229
	b. Abacel	86.667	359.329
	c. Confidor	35.000	145.114
	d. Prevhaton	17.287	59.230
	e. Green Tonik	50.048	207.502
	f. Demolish	32.381	134.255
	g. Antila	22.262	92.300
	Total Pestisida	273.500	1.133.959
4.	Biaya Lain-lain		
	a. Karung	12.429	51.530
	b. Tali Rapia	7.214	29.911
	Total Biaya Lain-lain	19.643	81.441
	Total	1.023.332	4.200.695

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 maka rata-rata untuk total biaya biaya yang digunakan usaha tani cabai merah besar Rp1.023.332 per LLG atau Rp4.200.695 per hektar, dimana biaya tersebut terdiri dari pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya lain-lain. Adapun biaya kegiatan tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai berikut.

Tabel 3 . Biaya Tenaga Kerja Usaha tani Cabai merah besar Tahun 2022.

No	Uraian Kegiatan Tenaga Kerja	Total Biaya Tenaga kerja (Rp)	
		LLG	Ha
	Pengolahan Tanah	162.381	673.248
1.	Pembuat	423.333	1.755.183
2.	Bendengan	259.524	1.076.012
3.	Penanaman	58.333	241.856
4.	Pemupukan	54.762	227.048
5.	Penyemprotan	217.857	903.258
6.	Penyiangan	3.482.143	14.437.315
7.	Pemanenan		
	Total	4.758.333	20.033.215

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan Jumlah rata-rata total penggunaan tenaga kerja adalah Rp4.758.333 per LLG atau Rp20.033.215 per hektar. Besarnya

biaya penggunaan tenaga kerja disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam usaha tani cabai merah besar yaitu pengolahan tanah, pembuat bendengan, penanaman, penumpukan, penyemprotan, penyiangan dan pemanenan. Dari tabel 2 dan 3 dapat dijumlah total biaya variabel usaha tani cabai merah besar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Variabel Usaha tani Cabai merah besar Tahun 2022.

No	Uraian	Nilai Per-LLG (Rp)	Nilai Per-hektar (Rp)
1.	Biaya Saprodin dan Biaya lain Lain (Rp)	1.023.332	4.200.695
2.	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	4.758.333	20.033.215
	Total Biaya Variabel (Rp)	5.781.665	24.233.910

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diatas jumlah total biaya variabel usaha tani cabai merah besar sebesar Rp5.781.665 Per LLG atau Rp24.233.910 Perhektar

Total Biaya

Total biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Berikut disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha tani Cabai merah besar Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per-LLG (Rp)	Nilai Per-hektar (Rp)
1.	Biaya Tetap (Rp)	1.144.499	4.718.597
2.	Biaya Variabel (Rp)	5.781.665	24.233.910
	Total Biaya (Rp)	6.926.164	28.952.507

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah total biaya pada usaha tani cabai merah besar Rp6.926.164 per LLG atau Rp28.952.507 per hektar, yang mana

total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Dalam penelitian ini Penerimaan yaitu penerimaan yang didapatkan oleh petani dalam satu kali pelaksanaan produksi sedangkan pendapatan dimaksud adalah pendapatan yang didapat oleh petani petani dalam satu kali proses produksi. Berikut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Penerimaan dan Pendapatan Usaha tani Cabai merah besar Tahun 2022.

No	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per hektar (Rp)
1.	Produksi (Kg)	1.029	4.216
2.	Harga (Rp/Kg)	30.256	30.256
3.	Penerimaan (Rp)	31.133.424	127.559.296
4.	Total Biaya(Rp)	6.926.164	28.952.507
5.	Pendapatan (Rp)	24.207.260	98.606.789

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6. Jumlah total produksi usaha tani cabai merah besar sebanyak 1.029 kg per LLG atau 4.216 kg per hektar dengan harga perkilo Rp30.256. sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp31.133.424 per LLG atau Rp 127.559.296 per hektar. Rata-rata pendapatan usaha tani cabai merah besar sebesar Rp24.207.260 per LLG 0,24 atau sebesar Rp98.606.789 per hektar. Pendapatan Usaha tani cabai merah besar pada penelitian ini lebih kecil dibandingkan penelitian Ratnawati et al. (2019) yaitu sebesar Rp103.495.391 hal ini dikarenakan jumlah produksi usaha tani cabai merah besar dipenelitian ini lebih rendah yang disebabkan karena adanya serangan hama dan penyakit.

Analisis Profitabilitas dan Kelayakan Usaha tani

Profitabilitas merupakan rasio antara pendapatan dengan biaya produksi dikalikan dengan 100%. Jika Nilai tingkat profitabilitas lebih besar dari 50% dapat dikatakan tingkat profitabilitas pada usaha tani cabai merah besar tinggi atau tingkat keuntungan tinggi dan jika kurang dari 50% maka tingkat profitabilitas pada usaha tani cabai merah besar rendah atau tingkat keuntungannya rendah (Kamsir, 2014). R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika hasil analisis dari R/C Ratio > 1, maka dapat dikatakan usaha tani layak, jika R/C Ratio = 1, usaha tani tersebut berada pada titik imbang dan jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan (Soekartawi, 2016). Lebih jelasnya Berikut disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Nilai Profitabilitas dan Kelayakan Usaha tani Cabai merah besar Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per hektar (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	31.133.424	127.559.296
2.	Total Biaya(Rp)	6.926.164	28.952.507
3.	Pendapatan (Rp)	24.207.260	98.606.789
4.	Profitabilitas (%)	350	350
5.	R/C ratio	4,50	4.50

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 7. Menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 350% dimana nilai profitabilitas yang diperoleh lebih tinggi dari kriteria profitabilitas ROI yaitu lebih besar dari 50%, Artinya setiap modal sebesar 100% akan menghasilkan keuntungan sebesar 273%, maka menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada usaha tani cabai merah besar tinggi atau menguntungkan. Nilai R/C ratio yang diperoleh dari usaha tani cabai merah

besar sebesar 4.50 lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) yang berarti usaha tani cabai merah besar layak untuk diusahakan. Hasil analisis kelayakan usaha pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian Ratnawati et al. (2019) dengan nilai R/C 2.80 hal ini disebabkan karena pada penelitian ini menggunakan biaya lebih rendah hal ini dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi lebih tinggi sehingga penggunaan biaya lebih efisien.

Kendala Usaha Tani Cabai merah besar

Beberapa kendala yang dihadapi petani cabai merah besar yaitu seperti serangan hama, serangan penyakit dan modal. Berikut akan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Kendala yang Dihadapi Oleh Petani Cabai merah besar Tahun 2022.

No	Kendala Usaha tani	Responden (Jumlah)	Persen tase (%)
1.	Serangan Hama	15	36
2.	Serangan Penyakit	20	47
3.	Modal	7	17
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh petani responden yaitu serangan hama sebanyak 15 responden dengan persentase 36%, serangan penyakit sebanyak 20 responden dengan persentase 47% dan modal sebanyak 7 orang dengan persentase 17%. Kendala yang paling dominan dihadapi petani responden usaha tani cabai merah besardi adalah serangan penyakit.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan Pendapatan usaha tani cabai merah besar adalah Rp24.207.260 per LLG atau Rp98.606.789per hektar. Nilai R/C Ratio usaha tani cabai merah besar sebesar 4,50 (R/C ratio > 1), maka dapat dikatakan layak untuk diusahakan. profitabilitas pada usaha tani cabai merah besar 350% melebihi kriteria ROI yaitu lebih dari 50%. Menunjukkan tingkat profitabilitas usaha tani cabai rawit tinggi atau menguntungkan. Kendala yang dihadapi adalah serangan hama seperti lalat buah, kutu kebul, kutu daun, dan tungau. Serangan penyakit seperti penyakit antraknosa (busuk buah) dan kendala modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Analisis Komoditas Ekspor 2017-2021, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pertambangan dan Lainnya*. Jakarta: BPS RI. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2022/07/06/280d543f68304d58371310b5/analisis-komoditas-ekspor-2017-2021-sektor-pertanian-kehutanan-dan-perikanan-industri-pengolahan-pertambangan-dan-lainnya.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 1986 - 2022*. Retrieved July 3, 2023, from <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022c). *Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Sayur-Sayuran*

- Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas). Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/5/2100/1/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-sayur-sayuran-per-kabupaten-kota.html>
- Cahyono, B. (2003). *Teknik Budidaya Cabai Rawit dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendy, A. A. (2021). *Ekonomi Manajerial*. Surabaya: Cipta Publishing.
- Munawir, H. S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Naazilah, S. K. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus di RUS Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang). *Sigmatagri*, 1(2), 102–112. <https://doi.org/10.32764/SIGMAGRI.V1I02.516>
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, R. K., Zakaria, W. A., & Kasymir, E. (2017). Analisis Keuntungan Dan Harapan Keuntungan Cabai Merah Pada Klaster Cabai Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.23960/JIIA.V5I2.1651>
- Rahim, A., Supardi, S., & Hastuti, D. R. (2011). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ratnawati, I., Noor, T. I., & Hakim, D. L. (2019). Analisis Kelayakan Usaha tani Cabai Merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2), 422–429. <https://doi.org/10.25157/JIMAG.V6I2.2510>
- Septiadi, D., Sari, N. M. W., & Zainuddin, A. (2020). Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram. *AGRIMOR*, 5(2), 36–39. <https://doi.org/10.32938/AG.V5I2.1013>
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. (2013). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.